

**EFEKTIVITAS PROGRAM BINA KELUARGA BALITA PADA ORANG TUA
BALITA PENERIMA MANFAAT DI DESA RUGEMUK KECAMATAN PANTAI
LABU KABUPATEN DELI SERDANG**

Ikhwani Saufa¹, Tuti Atika²

^{1,2}Departemen Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email Korespondensi: saufaikhwani@gmail.com

Email: tuti.atika@usu.ac.id

ABSTRACT

The development of the quality of human resources will affect national development. The quality of human resources is represented through the quality of health, level of intelligence, emotional and spiritual maturity, and productivity is determined by the quality of children from an early age. In improving the quality of the next generation, the government implements several programs to improve the quality of children from an early age, one of which is carried out by the Office of Women's Empowerment and Child Protection and Population Control and Family Planning (DP3A & P2KB). The program from DP3A & P2KB is BKB (Family Development). Toddlers) which is a policy formulation in the field of family planning aims to increase the knowledge and skills of parents or other family members in caring for, caring for and educating toddlers. In the toddler family development program there are seven aspects of child development parameters in the toddler family development program, namely, gross motor development, fine motor development, passive communication, passive communication, intelligence development, self-help abilities, social behavior. In the toddler family development program there are three activities, namely, counseling, playing APE, and recording the results of the child's growth and development into the child's development card. This study aims to determine the effectiveness of the toddler family development program on beneficiary toddler parents in Rugemuk Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. The main informants in this study were members of the toddler family development program, the key informants were the KB coordinator of the Pantai Labu District, as well as additional informants from the toddler family development program cadres. Data collection techniques were carried out by literature study, observation, interviews and documentation. The data obtained in the field were analyzed qualitatively so that it was concluded that the toddler family development program for beneficiary toddler parents in Rugemuk Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency was effective using four indicators to measure effectiveness namely, program target accuracy, program socialization, program objectives and program monitoring.

Keywords: *Toddler family development program, Parents of Toddlers, Program Effectiveness, Toddlers.*

ABSTRAK

Perkembangan dari kualitas sumber daya manusia akan mempengaruhi pembangunan nasional. Kualitas sumber daya manusia direpresentasikan melalui kualitas kesehatan, tingkat kecerdasan, kematangan emosional dan spiritual, serta produktivitas ditentukan oleh kualitas anak dari usia dini. Dalam meningkatkan kualitas generasi penerus, pemerintah mengimplementasikan beberapa program untuk meningkatkan kualitas anak dari usia dini salah satunya yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3A & P2KB) Program dari DP3A & P2KB tersebut adalah BKB (Bina Keluarga Balita) yang merupakan perumusan kebijakan bidang keluarga berencana bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua atau anggota keluarga lainnya dalam merawat, mengasuh

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

serta mendidik balita. Pada program bina keluarga balita terdapat tujuh aspek parameter perkembangan anak pada program bina keluarga balita yaitu, perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, komunikasi pasif, komunikasi pasif, perkembangan kecerdasan, kemampuan menolong diri sendiri, tingkah laku sosial. Dalam program bina keluarga balita terdapat tiga kegiatan yaitu, penyuluhan, bermain APE, dan pencatatan hasil tumbuh kembang anak kedalam kartu kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program bina keluarga balita pada orang tua balita penerima manfaat di Desa Rugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Informan utama dalam penelitian ini adalah anggota program bina keluarga balita, informan kunci adalah koordinator KB Kecamatan Pantai Labu, serta informan tambahan kader program bina keluarga balita. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilapangan dianalisis secara kualitatif sehingga memperoleh kesimpulan bahwasanya program bina keluarga balita pada orang tua balita penerima manfaat di Desa Rugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang adalah efektif dengan menggunakan empat indikator mengukur efektivitas yaitu, ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.

Kata kunci: Program bina keluarga balita, Orang Tua Balita, Efektivitas Program, Balita.

PENDAHULUAN

Perkembangan dari kualitas sumber daya manusia yang signifikan merupakan hal utama yang dapat mempengaruhi dalam pencapaian pembangunan. kualitas sumber daya manusia direpresentasikan melalui kualitas kesehatan, tingkat kecerdasan, kematangan emosional dan spiritual, serta produktivitas ditentukan oleh kualitas anak dari usia dini. Mengaplikasikan pengasuhan anak yang baik dengan mempraktekkan pendidikan keluarga sejak dini menjadi salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Erlanti,dkk, 2016). Pembangunan manusia yang berkualitas akan berhasil, apabila pertumbuhan dan perkembangan anak dilakukan secara optimal sejak usia dini. Tepatnya, mulai dari anak adalah masih dalam kandungan hingga dewasa (dalam Mansur, Herawati 2009).

Pembangunan manusia yang berkualitas akan berhasil, apabila pertumbuhan dan perkembangan anak dilakukan secara optimal sejak usia dini. Tepatnya, mulai dari anak adalah masih dalam kandungan hingga dewasa. Pada fase ini, perkembangan otak anak mencapai 80%, yang membutuhkan pengembangan aspek pada anak oleh orang tua secara fisik, emosional, sosial, dan intelektual (Hariani, Masrul Elita, 2019).

Kondisi Negara Indonesia di masa depan akan ditentukan oleh generasi penerus dan pemerintah harus mempersiapkan kualitas generasi penerus bangsa dimulai sejak dini. Dalam meningkatkan kualitas generasi penerus, pemerintah mengimplementasikan beberapa program untuk meningkatkan kualitas anak dari usia dini salah satunya yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3A & P2KB) Program dari DP3A & P2KB tersebut adalah BKB (Bina Keluarga Balita) yang merupakan perumusan kebijakan bidang keluarga berencana bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua atau anggota keluarga lainnya dalam perkembangan anak di bawah usia lima tahun dan usia pra-sekolah melalui fisik, motorik, kecerdasan, sosial emosional, dan ekonomi menurut tahapan perkembangannya (Suparto, 2012).

Dalam usaha mengatasi kepadatan penduduk, pemerintah melalui DP3A & P2KB, melalui bidang KB melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu upaya pengendalian penduduk. Program ini bertujuan menekan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dengan cara penggunaan alat-alat kontrasepsi. Bidang KB memiliki 4 program yaitu Program Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia Dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera.

Pembinaan yang optimal untuk anak juga merupakan hak yang dimiliki oleh setiap anak seperti yang tertera pada Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 B tentang Perlindungan Anak “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

Tahun 1945". Berdasarkan Undang-undang tersebut seorang anak berhak untuk mendapatkan pelayanan dan pengasuhan secara optimal agar anak dapat tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, Data anak di Desa Rugemuk dengan rentang usia 0-6 tahun sebanyak 297 anak dan jumlah peserta program bina keluarga balita di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang adalah sebanyak 475 orang. Jumlah peserta program bina keluarga balita di Resa Rugemuk sebanyak 25 peserta Informasi tersebut merupakan keterangan dari Ulung Masitah Susilawati, S.Sos sebagai koordinator KB Kecamatan Pantai Labu.

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh dan memberikan kebutuhan anak sesuai dengan usia anak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak pasal 26 butir a dan b yang menyebutkan bahwa "Orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak, menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya". Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa orangtua berkewajiban untuk memberikan pengasuhan, pendidikan, mendukung bakat minat anak dan memberikan fasilitas untuk mendukung tumbuh kembang anak. Pola tumbuh kembang pada tiap anak berbeda (John W. Santrock, 2007:160).

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh anak akan berpengaruh pada pola tumbuh kembang anak itu sendiri maka orangtua sebagai lingkungan terdekat anak haruslah mampu memberikan lingkungan yang dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Terdapat 7 aspek parameter perkembangan anak pada program bina keluarga balita yaitu, perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, komunikasi pasif, komunikasi aktif, perkembangan kecerdasan, kemampuan menolong diri sendiri, tingkah laku sosial.

Keterampilan orangtua dan anggota keluarga lain dalam mengasuh anak merupakan salah satu latar belakang terbentuknya kepribadian anak karena keluarga adalah tempat awal pembentukan kepribadian anak. Semakin terampil orangtua dan anggota keluarga dalam mengasuh anak maka anak akan tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik dan tumbuh kembang serta kesehatan anak akan sesuai dengan usianya, begitupun sebaliknya. Orangtua adalah individu terdekat anak dan sebagai orang yang bertugas untuk mengasuh anak harus memiliki keterampilan yang memadai karena selama ini masalah pengasuhan orangtua merupakan masalah yang kompleks.

Pemenuhan kebutuhan anak yang menjadi tanggung jawab orang tua dan anggota keluarga lainnya, termasuk kebutuhan gizi, emosional dan kasih sayang kebutuhan dan kebutuhan akan stimulasi dini (Eveline, & Djamaluddin, 2010). Memenuhi kebutuhan gizi anak secara tepat dan seimbang mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik maupun biologis, agar berjalan optimal. Kemudian pemenuhan kebutuhan emosional dan kasih sayang secara tepat kepada anak dapat membuat mereka tumbuh dewasa sebagai anak yang cerdas, percaya diri dan pemenuhan kebutuhan stimulasi dini secara baik dan benar pada anak dapat merangsang kecerdasan kompleks (Fauziah, 2014).

Proses terjadinya interaksi di dalam keluarga terjadi sejak anak lahir. Interaksi pertama yang dirasakan oleh anak adalah perlakuan orang tua ketika saling berinteraksi di dalam keluarga. Seiring berjalannya waktu, anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan dan tentunya mendapatkan rangsangan atau pengaruh-pengaruh dari lingkungan sekitar mereka terutama lingkungan keluarga sendiri. Semakin berkembangnya anak maka kebutuhan yang harus di dapatkan juga lebih banyak pula antara lain kebutuhan psikis, psikologi, rohani, dan motivasi.

Pengasuhan keluarga sangat penting untuk perkembangan anak. Dengan demikian anak harus diasuh dengan hal hal yang baik, yaitu mulai dengan mengenalkan agama, mengajarkan kedisiplin, berkara jujur, suka membantu, dan hal-hal yang positif harus diajarkan orang tua kepada anak sedini mungkin. Hal tersebut dilakukan agar tertanam atau terinternalisasi dalam jiwa anak. Rasa aman dan nyaman yang diberikan anggota keluarga dalam berinteraksi juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak serta meningkatkan kepercayaan dirinya. Usia balita yaitu usia emas atau "golden age period" yaitu fase dimana balita apabila dibina dengan baik maka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak tersebut. Sebaliknya masa balita juga sering dikatakan sebagai masa rentan karena kegagalan orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak pada masa ini akan berdampak buruk

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

dikemudian hari. Orangtua dan anggota keluarga lainnya mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam menentukan arah dan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak. Keterampilan orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak akan asuh, asih dan asah melalui komunikasi yang baik dan benar akan mempengaruhi mutu kepribadian anak menuju dewasa di masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan, menjelaskan kondisi atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat, termasuk bagaimana unsur-unsur yang ada dalam variabel penelitian itu saling berinteraksi satu dengan yang lain dan ada produk yang sedang berlangsung (Siagian, 2011: 52). Pemilihan informan ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu artinya informan tersebut memiliki kuasa tertentu terhadap sumber data yang dituju atau bisa dianggap sebagai seseorang yang paling banyak memiliki informasi terhadap sumber data (Sugiyono 2017:18).

Dalam penelitian ini Koordinator KB sebagai informan kunci, anggota program bina keluarga balita sebagai informan utama dan kader dari program bina keluarga balita sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 224). Untuk dapat memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan (wawancara dan observasi). Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mengkaji data dari penelaahan sumber data yang tersedia dari berbagai sumber yang terkumpul, mempelajari, menelaah, dan menyusun sebagai satu kesatuan. Penelitian ini menggunakan semua hasil pencatatan di lapangan, mulai dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai bahan analisis. Setelah itu dilakukan reduksi data, dengan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian peneliti. data - data itu disusun secara sistematis untuk kemudian dianalisa sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian (Sugiono, 2013: 247).

PEMBAHASAN

Program Bina Keluarga Balita

Tujuan program Bina Keluarga Balita adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua atau anggota keluarga lainnya dalam perkembangan anak di bawah usia lima tahun dan usia pra-sekolah melalui fisik, motorik, kecerdasan, sosial emosional menurut tahapan perkembangannya (Suparto, 2012). Tujuan ini jelas menekankan pada upaya membangun kapasitas orang tua dalam proses pengasuhan dan keterampilan mendidik anak.

Ada 7 aspek perkembangan anak pada Program BKB (Bina Keluarga dan Balita) yaitu, perkembangan motorik kasar dan motorik halus, komunikasi pasif, komunikasi aktif, perkembangan kecerdasan, kemampuan anak menolong diri sendiri serta tingkah laku sosial. Pada program bina keluarga balita melakukan 3 kegiatan yaitu, penyuluhan oleh kader kepada orang tua, bermain alat permainan edukatif anak dan pencatatan tumbuh kembang anak pada kartu kembang anak.

Menurut SP. Siagian (2002 : 151) Efektivitas adalah tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan dalam organisasi tertentu. Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam usaha yang berfokus pada hasil untuk mencapai tujuan atau sasaran.

Budiani (2007:53) menjelaskan untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel yaitu: ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya sosialisasi program, yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya. Lalu tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Terakhir, pemantauan

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Untuk mengukur efektif tidaknya program bina keluarga balita di Desa Rugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang peneliti menggunakan 4 indikator menurut Budiani (2007) diantaranya yaitu:

1. Ketepatan sasaran
2. Sosialisasi program
3. Tujuan program
4. Pemahaman program

Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran program merupakan sejauh mana peserta atau penerima program tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Budiani, 2007). Ketepatan sasaran program merupakan indikator yang ditujukan kepada kelompok bina keluarga balita. Pada penelitian ini yang menjadi target utama dan indikator ketepatan sasaran program.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan informan kunci dalam ketepatan sasaran program adalah keluarga yang memiliki anak usia 0-6. Pendapat mengenai Efektivitas program bina keluarga balita dengan indikator ketepatan sasaran program sama halnya dengan 5 (lima) informan utama dan 2 (dua) informan tambahan yang menyatakan bahwa kriteria untuk menjadi anggota program bina keluarga balita adalah keluarga yang memiliki anak usia 0-6 tahun. Informan kunci selaku koordinator KB kecamatan juga menyatakan bahwasanya semua sudah sesuai kriteria yang telah ditetapkan BKKBN.

Berdasarkan hasil uraian dari wawancara yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketepatan sasaran program bina keluarga balita sudah tepat dan sesuai kriteria yang sudah ditetapkan (BKKBN, 2009) bahwasanya program bina keluarga balita sebagai salah satu bagian program keluarga berencana (KB) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang anak balita sesuai dengan usia dan tahap perkembangan yang harus dimiliki, baik dalam aspek fisik, kecerdasan emosional, maupun sosial dari usia 0 hingga 6 tahun. Sehingga dalam hal ini tujuan program yang hendak dicapai untuk meningkatkan kapasitas orang dalam mengasuh balita tercapai sebagaimana mestinya.

Sosialisasi Program

Persiapan dalam melaksanakan suatu program yaitu dengan dilaksanakannya sosialisasi tentang program itu sendiri. Informasi terkait program bina keluarga balita disampaikan melalui sosialisasi program. Sosialisasi merupakan proses yang penting dalam pelaksanaan suatu program, karena sosialisasi program dapat memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang makna dan tujuan suatu program. Dalam hal sosialisasi program sejalan dengan teori Budiani (2007) menyatakan sosialisasi program adalah kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan terkait dengan sosialisasi program bina keluarga balita. Pada kegiatan sosialisasi program atau penyuluhan yakni Informan I, Informan IV, Informan V mengikuti sosialisasi program yang dilaksanakan oleh DP3A P2KB sosialisasi program bina keluarga balita yang dilaksanakan pemerintah BKKBN biasanya 1 (satu) bulan sekali. Sedangkan Informan II dan III tidak begitu sering mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh bkkbn mereka ikut 2 (dua) atau 3 (tiga) bulan sekali.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh informan kunci Ibu Susi selaku koordinator KB Kecamatan Pantai Labu, pihak DP3A dan P2KB dan para kader terus berupaya memberikan sosialisasi terkait program bina keluarga balita di POSYANDU dan PAUD dan melalui pengajian, pertemuan desa untuk diperkenalkan kepada masyarakat umum agar mereka mengetahui

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

keberadaan program ini. DP3A dan P2KB juga menampung keluhan keluhan dari pihak pemerintah desa dengan keterbatasan kader dan petugas yang menjadi penghambat sosialisasi program bina keluarga balita ini. Keterbatasan itu disebabkan oleh pergantian kader yang berhenti atau diberhentikan. DP3A dan P2KB juga terus memasok kebutuhan dari program bina keluarga balita di Desa Rugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang seperti kartu kembang anak dan alat permainan edukatif. Pada indikator efektifitas program pada sosialisasi program dianggap sudah efektif sesuai dengan teori Budiani bahwa penyelenggara program sudah melaksanakan sosialisasi program kepada anggota program bina keluarga balita dan masyarakat umum lainnya.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Suci Desi Lasari (2018) mengenai Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan teori Budiani (2007) dengan teori efektivitas program yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program. Pada sosialisasi program penelitian ini berjalan dengan efektif sesuai dengan standart yang diberikan BKKBN yaitu tiga bulan sekali, dengan melakukan sosialisasi terkait UPPKS kepada masyarakat secara terbuka untuk semua anggota kelompok dan masyarakat yang berkenan mengikutinya. Banyak dari anggota kelompok UPPKS yang tidak bisa mengikuti sosialisasi karena adanya keterbatasan waktu seperti sedang bekerja dan lainnya. Namun hambatan ini dapat diselesaikan dengan mengikutsertakan ketua kelompok dalam sosialisasi program sehingga maksud dan tujuan dari penyelenggara program UPPKS dapat tersampaikan oleh penerima program UPPKS itu sendiri yaitu anggota kelompok UPPK

Tujuan Program

Tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya (Budiani, 2007). Pelaksanaan program bina keluarga balita di Desa Rugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dalam aspek tujuan program, yaitu tujuan dari program bina keluarga balita adalah untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam hal pengetahuan, keterampilan dalam mengasuh, merawat, serta mendidik balita dalam memberikan stimulasi agar tumbuh dan kembang dengan optimal. Dalam hal ini peneliti ingin melihat sejauhmana tujuan yang dicapai dari program bina keluarga balita di Desa Rugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang melalui wawancara dan observasi di lapangan terhadap informan kunci, informan utama, dan informan tambahan.

Berdasarkan wawancara di lapangan yang dilakukan peneliti terhadap informan kunci mengenai tercapainya tujuan program bina keluarga balita, Informan kunci menyatakan bahwa program bina keluarga balita sudah tercapai dimana anggota kelompok bina keluarga balita sudah mengerti maksud dan tujuan dari bina keluarga balita. Tidak hanya mengetahui tujuan program bina keluarga balita tetapi anggota kelompok tetap mempraktekan ilmu dalam kehidupan sehari-hari yang didapat dari kegiatan program bina keluarga balita. Contohnya memberikan stimulus atau rangsangan agar anak dapat tumbuh dan kembang dengan optimal, pembiasaan hidup bersih dan berperilaku sehat, memberikan anak makanan bergizi agar terhindar dari gizi buruk, mengenalkan anak alat reproduksi serta menjauhkan anak dari pengaruh media sosial. Hal tersebut dibuktikan oleh kurva pada kartu kembang anak mengikuti garis hijau yang artinya anak tumbuh dengan optimal serta orang tua yang semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan program bina keluarga balita.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 5 (kelima) informan utama mereka menyatakan bahwa tujuan dari program bina keluarga balita ini adalah sebagai wadah bagi orang tua yang memiliki balita untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat serta mendidik balita. Tujuan dari program bina keluarga balita ini sudah tercapai hal tersebut dapat dilihat dari wawancara terhadap informan utama I Ibu Rohani Purba yang memiliki anak bernama Khalid Azhar berusia 33 bulan dan dari tumbuh kembang anaknya sangat baik hal tersebut ditunjukkan dengan kurva pada kartu kembang anak naik setiap bulan. Begitu juga dengan wawancara terhadap informan utama II yaitu Ibu Eka Kurnia Sari yang memiliki anak bernama Bayu Pratama berusia 36 bulan dan dari tumbuh kembang anaknya sangat baik hal tersebut ditunjukkan dengan kurva pada kartu kembang anak naik dan ada

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

beberapa bulan yang tidak naik namun hal tersebut terus diberi stimulasi agar tumbuh kembangnya baik. Pada wawancara terhadap informan utama III Ibu Masitah yang memiliki anak bernama Ayumi Dwi Riska berusia 21 bulan memiliki perkembangan yang baik hal tersebut ditunjukkan pada kurva pada kartu kembang anak yang naik. Selanjutnya pada informan IV Ibu Ginah yang memiliki anak bernama Aisyah Aprillia berusia 18 bulan memiliki tumbuh kembang yang cukup baik hal tersebut dapat dilihat dari kartu kembang anak yang menunjukkan kurva yang terus naik meskipun ada beberapa bulan yang tidak naik atau diberi tugas oleh kader karena tidak memenuhi kriteria tumbuh kembang anak. Terakhir, Informan V Ibu Fitriani yang memiliki anak bernama Azzahra berusia 36 bulan memiliki tumbuh kembang yang baik hal tersebut dibuktikan pada kurva pada kartu kembang anak yang naik setiap bulannya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan tambahan terkait dengan tercapainya tujuan program bina keluarga balita, beliau menyatakan bahwa tujuan dari program bina keluarga balita sudah tercapai hal tersebut dapat dilihat dengan keaktifan para anggota program bina keluarga balita dalam mengikuti penyuluhan yang dilakukan BKKBN setiap bulannya serta tumbuh kembang anak yang diukur melalui kartu kembang anak sudah baik. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pencapaian tujuan program di Desa Rugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang telah tepat sasaran, namun dalam proses pelaksanaannya belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan dari hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa kegiatan program yang dilakukan oleh anggota program bina keluarga balita kurang optimal karena para anggota program tidak semuanya hadir setiap bulan untuk memantau tumbuh kembang anak setiap bulan serta pergantian kader atau berhenti yang menyulitkan koordinator KB Kecamatan dalam membina kembali kader baru juga menjadi hambatan pada program bina keluarga balita. Sehingga dalam menyikapi hal ini pemerintah untuk terus memberikan perhatian kepada masyarakat khususnya keluarga yang memiliki balita 0-6 tahun agar mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang mengasuh dan merawat balita agar Indonesia memiliki generasi penerus bangsa yang cerdas dan sehat.

Pemantauan Program

Pemantauan program dilakukan ketika program bina keluarga dilaksanakan sudah berjalan, sebagai bentuk perhatian pemerintah terhadap pelaksana program bina keluarga balita. Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengamati perkembangan dari pelaksanaan suatu program, mengidentifikasi hambatan-hambatan ataupun kendala-kendala yang timbul untuk dapat dievaluasi dan berikan penanganan sedini mungkin.

Pihak yang memantau proses pelaksanaa program adalah Koordinator Keluarga Berencana Pantai Labu. Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan kunci terkait pemantauan program Bina Keluarga Balita, pihak DP3A dan P2KB hanya menerima laporan bulanan dari kader berupa laporan anggota yang ada masih melaksanakan kegiatan Bina Keluarga Balita atau tidak. Laporan yang diterima dari DP3A dan P2KB tersebut menjadi acuan dalam sosialisasi program yang nantinya akan dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan kunci terkait pemantauan program Program Bina Keluarga Balita, pihak DP3A dan P2KB hanya menerima laporan bulanan dari koordinator KB kecamatan berupa laporan jumlah anggota yang ikut serta, balita yang hadir dalam kegiatan, tempat pelaksanaan dan hasil dari tumbuh kembang anak yang dicatat melalui kartu kembang anak. Laporan yang diterima dari DP3A dan P2KB tersebut menjadi acuan dalam sosialisasi program dan bahan evaluasi yang nantinya akan dilaksanakan. Adanya kendala terkait anggota yang tidak melaksanakan kegiatan Bina Keluarga Balita, Dalam hal ini DP3A dan P2KB masih terus mengevaluasi penyebab dari anggota yang kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita, kemudian pihak DP3A dan P2KB akan memberikan solusi dari akar masalah yang terjadi di lapangan. Seperti yang terjadi dilapangan.

Dengan adanya kendala terkait anggota yang tidak melaksanakan kegiatan bina keluarga balita, Dalam hal ini DP3A dan P2KB masih terus mengevaluasi penyebab dari anggota yang kurang

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita, kemudian pihak DP3A dan P2KB akan memberikan solusi dari akar masalah yang terjadi di lapangan. Seperti yang terjadi di lapangan, ada anggota yang tidak mengikuti kegiatan bina keluarga balita, dalam hal ini DP3A dan P2KB meminta koordinator KB kecamatan lalu meminta kader untuk menanyakan keluhan dari anggota bina keluarga balita itu sendiri. Sistem pemantauan itu terjadi secara hierarki. Selain kurangnya partisipasi para anggota, penetapan kader juga menjadi kendala pada program bina keluarga balita. Pasalnya, kader program bina keluarga balita sering berganti-ganti disebabkan oleh pergantian kepala desa setiap lima tahun sekali, berhenti kemauan sendiri karena menjadi kader sukarela. Melihat akar masalah ini, DP3A dan P2KB berupaya penuh untuk mencari solusi dengan menganggarkan dana khusus untuk gaji kader program bina keluarga balita ini serta terus berupaya melatih agar para kader lebih kompeten dalam menjalankan tugas.

Keefektifan dalam pemantauan program bina keluarga balita dapat dikatakan sudah efektif, karena pemantau program yaitu DP3A dan P2KB dan koordinator KB Kecamatan sendiri sudah mengupayakan solusi dan mengevaluasi kendala yang dihadapi oleh anggota kelompok dengan memberikan alternatif penyelesaian.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yulita Fatmasari (2017) penelitian ini sejalan dengan penelitian saya yaitu "Efektivitas Penyuluhan Bina Keluarga Balita Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Pola Asuh Orang Tua Di BKB Al-Muntaha Kelurahan Sako Baru Kota Palembang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menyatakan bahwa efektivitas penyuluhannya sudah berjalan namun belum optimal. Adapun pengaruh ataupun efektivitasnya menyentuh pada dimensi pengetahuannya. Sedangkan efektivitas penyuluhan yang dalam bentuk keterampilan itu membutuhkan suatu pembiasaan yang dilakukan terus menerus. Dan membutuhkan kesadaran masyarakatnya untuk menerapkan hasil dari proses penyuluhan di rumahnya atau dalam bentuk pengasuhannya. Persamaan pada penelitian ini adalah pada jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian Yulita Fatmasari dilakukan di Kelurahan Sako Baru Kota Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai efektivitas program bina keluarga balita pada orang tua penerima manfaat di Desa Rugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Pada aspek ketepatan sasaran berdasarkan data yang didapat di lapangan melalui observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dalam ketepatan sasaran program sudah tepat sasaran yaitu sasaran dari program bina keluarga balita adalah keluarga yang memiliki anak usia 0-6 tahun yang sudah sesuai dengan kriteria anggota yang diatur oleh pemerintah BKKBN.

Adapun pada aspek sosialisasi program berdasarkan analisis data peneliti yang dilakukan bahwasannya sosialisasi program sudah berjalan efektif hal ini dapat dilihat dari seringnya dilakukan sosialisasi oleh DP3A dan P2KB kepada masyarakat melalui program POSYANDU maupun PAUD. Begitu pula dengan pemerintahan desa melakukan sosialisasi kepada sasaran program melalui pertemuan desa. Pihak koordinator kecamatan juga terus melakukan sosialisasi kepada kader-kader untuk menciptakan kader yang kompeten. Dalam pelaksanaannya, program bina keluarga balita dilakukan satu bulan sekali dan hal tersebut sudah sesuai standar dari DP3A dan P2KB.

Pada aspek tujuan program berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa program ini sudah berhasil dan efektif dalam meningkatkan kemampuan orang tua dalam mendidik, mengasuh dan merawat balita hal ini sesuai dengan tujuan dari program bina keluarga balita sendiri. Hal ini dapat dilihat dengan anggota program bina keluarga balita sudah mengerti maksud dan tujuan dari bina keluarga balita. Tidak hanya mengetahui tujuan program bina keluarga balita tetapi anggota kelompok tetap mempraktekan ilmu dalam kehidupan sehari-hari yang didapat dari kegiatan program bina keluarga balita. Hal tersebut dibuktikan oleh kurva pada kartu kembang anak mengikuti garis hijau

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

yang artinya anak tumbuh dengan optimal serta orang tua yang semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan program bina keluarga balita.

Pada aspek pemantauan program berdasarkan analisis data yang didapat dilapangan peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas program program bina keluarga balita pada orang tua penerima manfaat di Desa Rugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dalam aspek pemantauan program sudah berjalan efektif dapat dibuktikan dengan wawancara kepada informan kunci yaitu koordinator KB kecamatan bahwasanya mereka tetap memantau setiap perkembangan dari program bina keluarga balita dengan menerima laporan dari kader berupa jumlah keluarga yang ikut serta, dan balita yang hadir. Dengan adanya laporan tersebut pihak kecamatan membantu kader dan pihak desa serta ikut serta dalam menyelesaikan kendala yang ditemukan dilapangan.

Pada program bina keluarga balita para orang tua mendapatkan penyuluhan, pengetahuan dan keterampilan untuk merawat dan mengasuh bayi, Penyuluhan adalah pemberian materi mengenai cara mengasuh, merawat dan mendidik balita dan dilakukan oleh kader yang sudah dipilih oleh pemerintahan desa. Sedangkan pengetahuan adalah materi-materi yang disampaikan kader kepada anggota program bina keluarga balita. Materi tersebut adalah perencanaan hidup berkeluarga dan harapan orangtua terhadap masa depan anak, memahami konsep diri yang positif dan konsep pengasuh, peran orangtua dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan menjaga anak usia dini, pemenuhan gizi anak usia dini, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini, stimulan perkembangan gerakan kasar dan gerakan halus, stimulan (rangsangan) perkembangan komunikasi aktif, komunikasi pasif dan kecerdasan, stimulan (rangsangan) perkembangan kemampuan menolong diri sendiri dan tingkah laku sosial, pengenalan kesehatan reproduksi pada anak usia dini, perlindungan anak, menjaga anak dari pengaruh media, serta pembentukan karakter anak usia dini. Keterampilan adalah pengaplikasian materi yang didapat orang tua dari kegiatan penyuluhan pada program bina keluarga balita.

REFERENSI

- Alvita, O. N. (2009). *Konsep Pengasuhan (Parenting)*. [Online]. Tersedia: <http://okvina.wordpress.com>. [akses: 20 Juli 2013].
- Eveline, D., & Djamaludin, N. (2010). *Panduan pintar merawat bayi dan balita*. Wahyu media: jakarta.
- Erlanti, M. S., Mulyana, N., & Wibowo, H. (2016). *Teknik Parenting Dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting Di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung*. PROSIDING KS: Riset & PKM, 155-291.
- Hariani, S., Masrul, M., & Elytha, F. (2019). *Analisis Kebijakan Program Bina Keluarga Balita (BKB) Holistik Terintegrasi Dengan Posyandu dan PAUD di Kota Sawahlunto Tahun 2016*. Jurnal Kesehatan Andalas, 8(1), 138-144.
- John W. Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Mansur, herawati. 2009. *Psikologi Ibu & Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suparto, S. P. (2012). *Sistem Pembelajaran Dalam Keterpaduan Program Bina Keluarga Balita, Pendidikan Anak Usia Dini, Dan Posyandu Satu Kajian Intervensi Pembelajaran Terhadap Pengembangan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(1), 102-115.
- Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 B tentang Perlindungan Anak

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:

